BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang sudah menjadi bagian dari kebutuhan kita sehari-hari yang digunakan pada bagian luar tubuh manusia, umumnya minimal menggunakan kosmetik untuk kebersihan badan seperti sabun mandi, sampo , pembersih wajah, dan lainnya. Salah satu jenis kosmetik yang digemari konsumen adalah yang mengandung bahan alami, dengan alasan beragam seperti lebih nyaman untuk penggunaan sehari-hari, membantu melestarikan lingkungan, dan mengurangi resiko iritasi pada kulit (Ifaya *et al.*, 2023). Hal Yang paling penting dalam perawatan dengan kosmetik adalah memastikan bahwa produk tersebut berkualitas, aman, dan memberikan manfaat.

Sabun adalah sediaan pembersih kulit yang dibuat dari proses saponifikasi atau netralisasi dari lemak, minyak, wax, rosin, atau asam dengan basa organik atau anorganik tanpa menimbulkan iritasi (erlita mega, 2024). Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 1994 sabun mandi didefinisikan sebagai senyawa natrium dengan asam lemak yang digunakan sebagai pembersih tubuh berbentuk padat, berbusa, dengan atau penambahan lainnya, serta tidak menyebabkan iritasi pada kulit.

Sabun mandi padat merupakan salah satu produk perawatan diri yang populer digunakan untuk membersihkan tubuh (Suprianto *et al*., 2022). Keunggulan dari sabun padat yaitu lebih ekonomis, lebih cocok untuk kulit berminyak, dan kadar pH lebih tinggi dibandingkan dengan sabun cair. (Husnah *et al*., 2019). Saat ini, *trend* penggunaan bahan alami dalam

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pengembangan produk perawatan kulit terjadi peningkatana yang signifikan. dengan kekhawatiran masyarakat mengenai penggunaan bahan kimia sintesis dalam kosmetik, daun mangkokan *(Polyscias scutellaria)* muncul sebagai alternativ bahan alami yang dapat digunakan dalam formulasi sediaan sabun mandi padat.

Daun mangkokan *(Polyscias scutellaria)* merupakan salah satu jenis tanaman yang mengandung antibakteri alami, yang dihasilkan dari metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, dan saponin (Hanum & Ardiansyah, 2017). Dalam penelitian Oktaviani, dkk (2024), menyebutkan bahwa daun mangkokan *(Polyscias scutellaria)* terbukti memiliki potensi sebagai antibakteri yaitu terhadap bakteri *staphylococcus aureus* dari aktivitas antibakteri ekstrak etanol, dan beberapa fraksi daun mangkokan.

Antibakteri merupakan suatu zat yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dengan mengganggu metabolisme dari mikroorganisme yang berbahaya. Meskipun zat antibakteri yang berbahan sintetik efektif mencegah terjadinya infeksi bakteri, namun penggunaannya tidak sedikit yang menimbulkan terjadinya efek iritasi. Oleh karena itu, penggunaan bahan antibakteri alami diharapkan memiliki kemampuan yang cukup untuk menghambat pertumbuhan bakteri tersebut (Tilarso *et al.*, 2021).

Pada penelitian Islami (2022) telah dilakukan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Mangkokan *(Polyscias scutellaria)* terhadap bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*. Hasil dari penelitiannya yaitu uji aktivitas antibakteri ekstrak etanol daun mangkokan terhadap bakteri *Staphylococcus Aureus* menunjukkan rata-rata diameter zona hambat paling

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

besar pada konsentrasi 80% yaitu 12,42 mm, dan rata-rata diameter zona hambat paling rendah pada konsentrasi 20% yaitu 9,66 mm. Hasil pengukuran zona hambat pada bakteri masuk dalam kategori kuat pada konsentrasi 60%, 80%, dan 100%, sedangkan untuk konsentrasi 20%, 40%, memiliki respon hambat yang lemah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi ekstrak etanol daun mangkokan maka semakin tinggi aktivitas anti bakteri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan *(Polyscias scutellaria)* Pada Konsentrasi 20%, 25%, dan 30%".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Diketahuinya Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstarak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*).

2. Tujuan Khusus

a. Diketahuinya karakteristik Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*) pada konsentrasi 0%

b. Diketahuinya karakteristik Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*) pada konsentrasi 20%

c. Diketahuinya karakteristik Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*) pada konsentrasi 25%
d. Diketahuinya karakteristik Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*) pada konsentrasi 30%
e. Diketahuinya formulasi manakah yang memiliki karakteristik sediaan sabun padat yang paling baik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk aplikasi ilmu pengetahuan yang telah diperoleh, mengembangkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki selama menempuh pendidikan di Program Studi Diploma III Farmasi Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

2. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi pengetahuan dan referensi bacaan tentang ekstrak Daun mangkokan (*Polyscias scutellaria*) yang dapat dijadikan sebagai sabun mandi padat.

3. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang terbaru dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*).

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Daun Mangkokan (*Polyscias scutellaria*).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian	Link (Http)
1.	Sabun Ekstrak Mangkokan(Notohopanax Scutellaiummerr) Sebagai Antibakteri Terhadapstaphylococcus Aureus	Galuh Ratmana Hanum Dan Syahrul Ardiansyah	Laboratorium Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2017	Eksperimen	Variabel bebas dan variabel terikat	https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/stigma/article/view/583/456
2.	Formulasi Dan Evaluasi Sediaan Sabun Padat Antiseptik Ekstrak Etanol Daun Kunyit	Uprianto, Sumardi, Debi Meilani, Sri Rahayu	Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia, 2022	Eksperimen	Variabel bebas dan variabel terikat	https://ejournal.sumateraconnect.or.id/index.php/jisk/article/view/28/48
3.	Formulasi Dan Uji Mutu Fisik Sediaan Sabun Padat Herbal Ekstrak Daun Ubi Jalar Ungu (Ipomea Batatas L) Dengan Penambahan Madu	Risha Nandani, Rizky Arif, Elly Purwati, Cikra Ihda	Laboratorium Farmasi Akademi Farmasi Mitra Sehat Mandiri Sidoarjo, 2021	Eksperimen	Variabel bebas dan variabel terikat	https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/67/68
4.	Formulasi Sediaan Sabun Mandi Padat Ekstrak Etanol Daun Gedi (Abelmoschus Manihot L.) Terhadap Bakteri Staphylococcus Epidermidis	Elisticia Mopangga, Paulina V.Y. Yamlean, Surya Sumantri Abdullah.	Laboratorium Farmasi Universitas Sam Ratulangi Manado, 2021	Eksperimen	Variabel bebas dan variabel terikat	https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/pharmacon/article/view/35605/33328
5.	Formulasi Dan Uji Antibakteri Sabun Mandi Padat Ekstrak Etanol Daun Afrika (Vernonia Amygdalina Delile) Terhadap Staphylococcus Aureus	. Amelia Febrian, Ika Maruya Kusuma, Mega Hariyani	Fakultas Farmasi, Institut Sains Dan Teknonologi Nasional, 2021	Eksperimen	Variabel bebas dan variabel terikat	Http://Repository.Istn.Ac.Id/2952/2/Lengkap%20sains tech%20afrika.Pdf

Kemenkes Poltekkes Bengkulu